

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Pendekatan dan Metode Penelitian**

Metodologi sebagaimana dikemukakan oleh Moleong (2000:145) adalah “suatu pendekatan umum untuk mengkaji topik penelitian”. Disisi lain, Bogdan dan Taylor (Mulyana, 2002:145) mengungkapkan bahwa Metodologi merupakan proses, prinsip, dan prosedur yang kita gunakan untuk mendekati *problem* dan mencari jawaban. Dari pengertian tersebut, menegaskan bahwa metodologi adalah suatu pendekatan umum, untuk mengkaji dan mencari jawaban atas permasalahan dalam penelitian.

Penelitian tentang perbandingan isi dan modus Pendidikan Kewarganegaraan ini, lebih ditekankan untuk dapat mengetahui informasi peristiwa serta permasalahan yang terjadi secara konkrit serta terukur, dengan keluasan informasi serta jumlah sampel yang cukup besar.

Berdasarkan pada penjelasan di atas, secara metodologis, penelitian ini menggunakan pendekatan Kuantitatif. Hal ini, seperti apa yang menjadi hakikat penelitian kuantitatif, sebagaimana dikemukakan oleh Sugiono (2008:14), yaitu:

Metode yang digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, dengan teknik pengambilan sampel pada umumnya dilakukan secara random, dengan pengumpulan data menggunakan instrument penelitian.

Selain itu, untuk membantu keberhasilan suatu penelitian, serta memperjelas langkah-langkah maupun arah dari penelitian, diperlukan suatu metode yang jelas. Metode adalah cara ilmiah yang akan digunakan untuk

mencapai tujuan penelitian. Hal ini sesuai dengan pendapat yang dikemukakan oleh Moleong (2002:20) bahwa :

Metode merupakan cara utama yang dipergunakan untuk mencapai tujuan, misalnya untuk menguji serangkaian hipotesis, dengan mempergunakan teknik dan alat tertentu. Cara utama ini dipergunakan setelah penyelidik memperhitungkan kewajarannya ditinjau dari tujuan penyelidikan serta situasi penyelidik.

Berdasarkan apa yang dikemukakan di atas, maka metode yang sesuai dengan penelitian ini adalah metode deskriptif analisis, karena peneliti berusaha menggambarkan atau mendeskripsikan bagaimana penerapan isi dan modus Pendidikan Kewarganegaraan di Sekolah Menengah Atas Negeri Kota Bandung sesuai dengan situasi yang sebenarnya. Hal ini seperti yang dikemukakan oleh Nasution (1996:8) mengenai penelitian deskriptif sebagai berikut :

Penelitian deskriptif adalah penelitian yang berusaha mendeskripsikan suatu gejala, peristiwa, kejadian yang terjadi pada saat sekarang ini. Dengan kata lain penelitian deskriptif mengambil masalah atau memusatkan perhatian kepada masalah-masalah aktual sebagaimana adanya saat penelitian dilaksanakan.

## **B. Tehnik Pengumpulan Data**

Teknik yang digunakan untuk mengumpulkan data dalam penelitian ini, terdiri atas empat teknik, yaitu:

### **1. Quesioner**

Quesioner menurut Sugiono (2008:198) ialah “teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada reponden untuk dijawabnya”. Teknik ini, merupakan sebuah teknik yang efisien karena dapat digunakan untuk jumlah responden yang cukup besar

dan tersebar di wilayah yang luas. Kuesioner dapat berupa pertanyaan atau pernyataan tertutup atau terbuka, dapat diberikan kepada responden secara langsung atau dikirim melalui pos atau melalui internet.

Dalam penelitian ini, peneliti membagikan kuisisioner kepada siswa SMAN di Kota Bandung, yang diwakili oleh empat sekolah sebagai perwakilan dari setiap cluster, yaitu SMAN 2 Bandung sebagai perwakilan dari cluster 1; SMAN 11 Bandung, sebagai perwakilan dari cluster 2; SMAN 13 Bandung, sebagai perwakilan dari cluster 3; dan SMAN 21 Bandung, sebagai perwakilan dari cluster 4. Siswa dari setiap sekolah diwakili oleh dua kelas, yaitu: kelas X-D dan XI IPA 4 untuk SMAN 2 Bandung (cluster satu); X-8 dan XI IPA 6 untuk SMAN 11 Bandung (cluster 2); kelas X-I dan XI IPS 3 untuk SMAN 13 Bandung (cluster 3); kelas X-2 dan XI IPA 1 untuk SMAN 21 Bandung (cluster 4).

## **2. Wawancara**

Wawancara menurut Mulyana (2002:18) adalah “bentuk komunikasi antara dua orang, melibatkan seseorang yang ingin memperoleh informasi dari seorang dengan mengajukan pertanyaan-pertanyaan, berdasarkan tujuan tertentu”. Senada dengan hal tersebut, Moleong (2002:135) mengemukakan bahwa “Percakapan itu dilakukan oleh dua orang pihak, yaitu pewawancara yang mengajukan pertanyaan dan yang diwawancarai yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu”. Wawancara ini memiliki tujuan untuk mengetahui apa yang terkandung dalam pikiran dan hati orang lain, bagaimana pandangannya tentang

dunia, yaitu hal-hal secara mendalam, yang tidak dapat kita ketahui melalui observasi serta angket/questioner.

Dengan wawancara, peneliti ingin mendapatkan informasi dari guru serta siswa, tentang isi dan modus Pendidikan Kewarganegaraan yang telah dilaksanakan atau diterapkan di Sekolahnya masing-masing. Dimana wawancara yang dilaksanakan menggunakan susunan kata dan urutan yang disesuaikan dengan ciri-ciri setiap responden. Hal tersebut dimungkinkan sebab sebagaimana dikemukakan oleh Mulyana (2002:181), bahwa:

Wawancara bersifat luwes, susunan pertanyaan dan kata-kata dalam setiap pertanyaan dapat diubah saat wawancara, disesuaikan dengan kebutuhan dan kondisi saat wawancara, termasuk karakteristik social budaya (agama, suku, usia, tingkat pendidikan, pekerjaan, dan sebagainya) respon yang dihadapi.

Berdasarkan hal tersebut, maka metode ini memungkinkan pihak yang diwawancarai untuk mendefinisikan dirinya sendiri dan lingkungannya, untuk menggunakan istilah-istilah mereka sendiri mengenai fenomena yang diteliti.

Dalam penelitian tentang isi dan modus Pendidikan Kewarganegaraan di Sekolah Menengah Atas Negeri ini, wawancara dilaksanakan kepada: 1) Guru PKn SMAN 2 Bandung, 2) guru PKn SMAN 11 Bandung, 3) Guru PKn SMAN 13 Bandung, 4) Guru PKn SMAN 21 Bandung, 5) Siswa SMAN 2 Bandung, 6) Siswa SMAN 11 Bandung, 7) siswa SMAN 13 Bandung, 8) Siswa SMAN 21 Bandung. Hal tersebut dilakukan untuk mengetahui : 1) apakah semakin baik Cluster sekolah, cenderung mengembangkan isi Pendidikan Kewarganegaraan lebih kearah *values based* daripada *knowledge based*. 2) Apakah semakin baik cluster sekolah, pencapaian visi dan misi Pendidikan Kewarganegaraan untuk

membentuk Warga Negara yang baik dan cerdas, cenderung menuju arah *inclusive* dari pada *exclusive*. 3) Apakah semakin baik cluster sekolah, proses pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan cenderung berkembang menuju arah *interactive interpretation* dari pada *didactic transmission*. 4) Apakah semakin baik cluster sekolah, aspek penilaian Pendidikan Kewarganegaraan cenderung berkembang menuju arah *more difficult to achieve and measure in practice* dari pada *easier to achieve and measure in practice*.

### **3. Studi Dokumentasi**

Studi dokumentasi merupakan salah satu cara untuk mencari data mengenai hal-hal atau variable, berupa transkrip, buku, surat kabar, majalah, notulen rapat, legger, agenda dan sebagainya (Arikunto, 1998:236). Data yang diperoleh melalui kajian dokumentasi ini dapat dipandang sebagai narasumber yang dapat menjawab pertanyaan-pertanyaan yang diajukan oleh peneliti. Jadi melalui studi dokumentasi ini peneliti dapat memperkuat data hasil penyebaran angket dan wawancara yang telah dilaksanakan.

Dalam penelitian tentang isi dan modus Pendidikan Kewarganegaraan Sekolah Menengah Atas ini, peneliti melakukan studi dokumentasi terhadap berbagai dokumen yang terdapat di lapangan, seperti perangkat administrasi kegiatan belajar mengajar berupa silabus dan RPP, Profil sekolah, dan catatan lapangan penulis.

## C. Populasi dan Sampel Penelitian

### 1. Populasi

Setiap penelitian ilmiah yang berusaha untuk memecahkan suatu masalah, perlu didukung oleh sejumlah data dari lapangan. Sehubungan dengan proses pengumpulan data tersebut perlu ditegaskan mengenai populasi dan sampelnya. Sugiono (2006:117) memberikan pengertian bahwa “Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: objek atau subjek yang mempunyai kualitas atau karakteristik tertentu yang diterapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya”.

Populasi dalam penelitian ini adalah siswa dan guru PKn yang berada di Sekolah Menengah Atas Negeri di Kota Bandung, Sampel yang diambil dalam penelitian ini, dipilih menggunakan teknik *stratified random sampling*, yaitu SMAN 2 Bandung, SMAN 11 Bandung, SMAN 13 Bandung, dan SMAN 21 Bandung. Dimana masing-masing sekolah diwakili sebanyak dua kelas, satu kelas perwakilan dari kelas X dan satu kelas lagi perwakilan dari kelas XI. Di SMAN 2 Bandung, kelas yang menjadi sampel penelitian yaitu kelas X-D dan Kelas XI IPA 4; Di SMAN 11 Bandung, kelas yang menjadi sampel penelitian yaitu kelas X-8 dan kelas XI XI IPA 6; SMAN 13 Bandung, kelas yang menjadi sampel penelitian yaitu kelas X-I dan Kelas XI IPS 3; sedangkan di SMAN 21 Bandung, kelas yang menjadi sampel penelitian yaitu kelas X-2 dan Kelas XI IPA 1. Sedangkan sampel dari pihak guru, dilaksanakan bersama dua orang guru dari setiap sekolah.

## 2. Teknik Sampling

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. (Sugiyono, 2004:73). Adapun sampel menurut Suharsimi Arikunto (1997:109): “Sampel adalah sebagian atau wakil populasi yang di teliti”

Teknik yang digunakan untuk menentukan sampel yang dalam penelitian ini, menggunakan teknik *stratified random sampling*, dimana menurut Sugiono (2008:121) yaitu, “teknik yang digunakan bila populasi mempunyai anggota/unsure yang tidak *homogeny* dan berstrata secara proposional”. Alasan menggunakan teknik ini, karena jumlah populasi yang cukup banyak serta pemilihan sampel berdasarkan cluster SMAN yang berada di Kota Bandung.

### D. Tahap Penelitian

#### 1. Pra Penelitian

Dalam tahap pra-penelitian ini, hal pertama yang dilakukan peneliti adalah memilih dan menentukan lokasi penelitian, maksudnya adalah untuk menyesuaikan keperluan dan kepentingan fokus penelitian dengan objek atau tempat penelitian. Lokasi penelitian yang dipilih oleh penulis adalah 1) SMAN 2 yang terletak di jalan Cihampelas No. 173 Bandung; 2) SMAN 11 Bandung, yang terletak di jalan Akhsan No.23 (Bandung Selatan; 3) SMAN 13 Bandung yang terletak di Jl. Raya Cibereum No.52 (Bandung Barat); SMAN 21 Bandung yang terletak di Jl. Rancasawo (Bandung Timur). Dasar atau pemilihan SMAN tersebut dipilih berdasarkan dua hal, yang pertama adalah berdasarkan perbedaan cluster serta berdasarkan pembagian Wialyah yang ada di Kota Bandung.

Kemudian setelah ditetapkan sekolah yang akan menjadi objek, tahap berikutnya adalah pra penelitian, yang dilakukan dengan melakukan studi pendahuluan melalui teknik wawancara dengan Dra. Tati M.Pd. (Guru PKn di SMAN 2 Bandung), Drs Tuti (Wakasek Kesiswaan SMAN 13 Bandung), Drs Nenden (Guru PKn SMAN 11 Bandung), Drs Arip (Guru PKn SMAN 21 Bandung). Pada waktu itu, selaku peneliti, memulai wawancara dengan memperkenalkan identitas, serta menjelaskan maksud dan tujuan kedatangan peneliti ke sekolah masing-masing guru tersebut. Untuk kemudian menyinggung tentang jalannya pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan di sekolah yang bersangkutan.

## **2. Penyusunan Questioner dan Pedoman Wawancara**

Penyusunan Questioner dan pedoman wawancara, peneliti laksanakan setelah mendapat persetujuan proposal dari kedua pemimbing skripsi. Dalam penyusunan Questioner, peneliti melaksanakan bimbingan selain dengan kedua pembimbing yang telah di tunjuk oleh jurusan PKn, juga bersama Dosen di Jurusan Psikologi UPI, hal ini peneliti lakukan untuk menjaga kevalidan dari instrument yang akan dibuat oleh peneliti. Dengan adanya questioner serta pedoman wawancara penulis berharap data yang diperoleh akan lengkap dan akurat, karena selain akan didapat hasil data berupa angk-angka yang sifatnya pasti, juga diharapkan akan didapat data yang lebih mendalam, yang dilakukan dengan wawancara bersama guru dan siswa di masing-masing sekolah. Karena dalam penelitian ini peneliti bertindak sebagai instrumen penelitian, maka

pedoman penelitian merupakan pegangan peneliti untuk mendapatkan data dilapangan. Dalam tahapan ini pun peneliti menyusun instrumen penelitian, yang peneliti bagi menjadi dua. *Pertama*, instrumen penelitian untuk guru, dan *kedua* instrumen penelitian untuk siswa.

### **3. Perizinan Penelitian**

Sebelum melaksanakan penelitian kelapangan, peneliti harus menempuh prosedur perijinan penelitian, hal ini dilakukan agar penelitian yang dilaksanakan mendapatkan legalitas. Adapun prosedur perijinan yang ditempuh, sebagai berikut:

- a. Mengajukan permohonan ijin mengadakan penelitian kepada ketua Jurusan PKN untuk mendapat rekomendasinya yang akan disampaikan kepada Pembantu Dekan I Fakultas Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial dan diteruskan kepada Kepala BAAK UPI, yang secara kelembagaan mengatur segala jenis urusan administrative dan akademis.
- b. Pembantu Rektor Bidang Akademik atas nama Rektor UPI mengeluarkan surat permohonan izin penelitian kepada Badan Pemberdayaan Masyarakat Kota Bandung dengan nomor surat 5635/H.40/PL/2009.

### **4. Pelaksanaan Penelitian**

Setelah melaksanakan pra-penelitian, kemudian menempuh prosedur perizinan untuk penelitian, pada tahap berikutnya, peneliti memulai untuk terjun ke lapangan dalam rangka memulai penelitian. Pelaksanaan penelitian ini

dimaksudkan untuk mengumpulkan data dari informan, selain mengumpulkan data melalui questioner yang disebar kepada siswa dan guru PKn, juga melalui wawancara yang dilakukan baik kepada siswa maupun Guru PKn disekolah yang bersangkutan. Adapun langkah-langkah yang ditempuh penulis adalah sebagai berikut :

- a. Menghubungi Kepala Sekolah, Guru PKn SMAN 2, SMAN 13 Bandung, SMAN 11 Bandung, SMAN 21 Bandung. Untuk meminta informasi dan meminta izin melaksanakan penelitian.
- b. Menentukan responden yang akan diberikan Questioner, baik dari siswa maupun guru PKn.
- c. Menghubungi responden yang akan diwawancara, baik dari siswa dan Guru PKn.
- d. Melaksanakan Pengisian angket/questioner oleh siswa dan Guru
- e. Melaksanakan wawancara dengan siswa dan guru, sesuai dengan kesepakatan sebelumnya.

Setelah selesai menyebarkan questioner diteruskan untuk mengadakan wawancara dengan responden, peneliti menuliskan kembali data yang terkumpul ke dalam catatan lapangan dengan tujuan agar dapat mengungkapkan data secara mendetail. Data yang diperoleh dari hasil wawancara, disusun dalam bentuk catatan lengkap setelah didukung oleh dokumen lainnya.

## **E. Pengolahan Data dan Analisis Data**

Setelah data dari seluruh responden atau sumber data lain terkumpul, kegiatan selanjutnya adalah mengolah serta menganalisis data. Dalam penelitian ini, pengolahan data dan analisis data dilakukan melalui proses menyusun, mengkategorikan, menghitung, serta mencari kaitan isi dari data yang telah didapat dengan maksud mendapatkan maknanya. Sugiono (2008;207), menjelaskan bahwa analisis data merupakan suatu proses menyusun data agar dapat ditafsirkan.

### **a. Reduksi**

Reduksi data diartikan sebagai proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan, dan transformasi data “kasar” yang muncul dari hasil penelitian di lapangan. Data yang diperoleh di lapangan, hasil dari penyebaran angket serta wawancara jumlahnya cukup banyak, sehingga memerlukan pencatatan secara teliti dan rinci. Untuk itu perlu dipilih atau diseleksi hal-hal yang pokok dan penting.

Merangkum dan menseleksi data didasarkan pada fokus kategori atau pokok permasalahan tertentu yang telah ditetapkan dan dirumuskan sebelumnya. Kegiatan ini sekaligus juga mencakup proses penyusunan data ke dalam berbagai fokus, kategori atau pokok permasalahan yang sesuai. Pada akhir tahap ini semua data yang relevan diharapkan telah tersusun dan terorganisir sesuai kebutuhan.

### b. Penyajian Data atau Display data

Setelah proses reduksi data selesai, selanjutnya data diolah lagi dengan menyusun atau menyajikannya ke dalam matriks-matriks, tabel, peta konsep, dan berbagai bentuk representasi visual lainnya yang sesuai dengan keadaan data. Penyajian data adalah sekumpulan informasi yang tersusun dan akan memberikan gambaran penelitian yang menyeluruh. Penyajian data yang disusun secara singkat, jelas, terperinci dan menyeluruh akan memudahkan dalam memahami gambaran terhadap aspek yang diteliti baik secara keseluruhan maupun secara parsial

Dalam penelitian ini, display data dilakukan dengan mempersentasikan seberapa besar subjek melakukan aktivitas pada kontinum minimum (*knowledge based, didactic trasmision, Exclusive, easier to achieve and measure in practice*) dan maksimum (*value based, interactive interpretation, inclusive, more difficult to achieve and measure in practice*). Dengan menggunakan perhitungan sebagai berikut (Arikunto, 2007: 266):

$$\frac{F}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

F = Frekuensi

N = Jumlah sampel

Dalam analisis data, menurut Alwasilah (2002:164) display ini memiliki tiga fungsi, yaitu mereduksi data dari yang kompleks menjadi nampak sederhana,

menyimpulkan interpretasi peneliti terhadap data dan menyajikan data sehinggatampil secara menyeluruh

### **c. Pengambilan Kesimpulan/ verifikasi**

Kesimpulan merupakan upaya untuk mencari arti, makna, penjelasan yang dilakukan terhadap data yang telah dianalisis dengan mencari hal-hal penting. Kesimpulan ini disusun dalam bentuk pernyataan singkat dan mudah dipahami dengan mengacu kepada tujuan penelitian.

Dengan demikian secara umum proses pengolahan data dimulai dengan pencatatan data lapangan (data mentah), kemudian ditulis kembali dalam bentuk unifikasi dan kategorisasi data, setelah data dirangkum, direduksi dan disesuaikan dengan fokus masalah penelitian. Selanjutnya data dianalisa dan diperiksa keabsahannya melalui beberapa teknik, sebagaimana yang diuraikan oleh Moleong (2000:192-195), yaitu :

- a. Data yang diperoleh disesuaikan dengan data pendukung lainnya untuk mengungkapkan permasalahan secara tepat.
- b. Data yang terkumpul setelah dideskripsikan kemudian didiskusikan, dikritik ataupun dibandingkan dengan pendapat orang lain.
- c. Data yang diperoleh kemudian difokuskan pada substantif fokus penelitian.

Demikian prosedur pengolahan dan analisis data yang dilakukan peneliti dalam melakukan penelitian ini. Melalui tahap-tahap tersebut diharapkan penelitian yang dilakukan dapat memperoleh data, data yang memenuhi keabsahan suatu penelitian sesuai dengan kaidah-kaidah ilmiah yang berlaku.